

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kinerja Usaha Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Lampung Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Karakteristik umum Gabungan Kelompok Tani yang menjadi mitra binaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Lampung Selatan terdiri dari 42,31% perempuan dan 57,69% laki-laki dengan usia 57,69% pada *range* 29-44 tahun , 15,38% pada *range* 45-50 , 11,54% pada *range* 51-56 dan 15,38 pada *range* diatas 56 tahun. Pendidikan sebagian besar responden pada taraf SMA/ sederajat, dan selebihnya pada taraf SD, SMP dan Diploma serta keseluruhan responden telah berstatus kawin.
2. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melihat bagaimana efektivitas aspek bantuan modal (BM) dan pembinaan manajemen (PM) mempengaruhi Kinerja Usaha (KU) yang dihitung berdasarkan perubahan indeks profitabilitas sebelum dan sesudah mendapat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), didapat bahwa kontribusi bantuan modal (BM) terhadap kinerja usaha (KU) adalah sebesar 1.014 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1%

efektifitas pencapaian bantuan modal akan mempengaruhi kinerja usaha sebesar 1.014%. Sedangkan kontribusi pembinaan manajemen (PM) terhadap Kinerja usaha (KU) adalah sebesar 0.306 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% efektifitas pencapaian pembinaan manajemen akan mempengaruhi peningkatan Kinerja usaha sebesar 0.30%. Dan secara statistik keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan 52.7% pembentukan Kinerja usaha (KU).

3. Berdasarkan hasil regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melihat bagaimana pengaruh variabel peningkatan kinerja usaha terhadap penyerapan tenaga kerja diperoleh bahwa terjadi hubungan positif antara kinerja usaha akibat bantuan modal dan pembinaan manajemen terhadap peningkatan tenaga kerja sebesar 0.152 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada peningkatan kinerja usaha akibat bantuan modal dan pembinaan manajemen akan meningkatkan tingkat tenaga kerja sebesar 0.15 orang, dan secara parsial maupun keseluruhan variabel independen didalam model hanya mampu menjelaskan 25.4% perubahan variabel dependen
4. Berdasarkan Uji Signifikansi Korelasi untuk persamaan pertama yaitu hubungan antara bantuan modal dan pembinaan manajemen dengan kinerja usaha diperoleh hasil r_{X_1Y} sebesar 0,713 yang berarti bahwa variabel bantuan modal memiliki hubungan sebesar 71,3 % dan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel kinerja usaha. Untuk r_{X_2Y} diperoleh hasil sebesar 0,604 yang berarti variabel pembinaan manajemen memiliki hubungan sebesar 60,4% dan memiliki hubungan sedang terhadap variabel

kinerja usaha. Untuk persamaan kedua yaitu hubungan kinerja usaha terhadap tenaga kerja diperoleh hasil r_{X_1Y} sebesar 0,504 yang berarti bahwa variabel peningkatan kinerja usaha memiliki hubungan sebesar 50,4% dan memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel peningkatan tenaga kerja.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil regresi aspek bantuan modal memiliki pengaruh sebesar 1,014% dan aspek pembinaan manajemen sebesar 0,306% terhadap kinerja usaha. Melihat kenyataan tersebut saran penulis kepada Tim Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) agar lebih meningkatkan kualitas dalam aspek bantuan modal.
2. Hasil regresi untuk persamaan peningkatan kinerja usaha terhadap tenaga kerja adalah sebesar 0,15 orang. Sehingga jika terjadi 20% peningkatan kinerja usaha maka akan menyerap tenaga kerja sebanyak 3 orang. Melihat hal tersebut maka hendaknya pemerintah terus mempertahankan program kemitraan ini dan lebih memperbesar lagi karena melihat dampak positifnya bagi penyerapan tenaga kerja yang terjadi.